

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Deposito Suka-Suka, yang berfokus pada dua variabel utama, yaitu *product knowledge* sebagai variabel independen (X) dan minat nasabah sebagai variabel dependen (Y). Pemilihan kedua variabel ini didasarkan pada pentingnya pemahaman nasabah terhadap karakteristik produk perbankan dalam mempengaruhi keputusan dan ketertarikan mereka untuk menggunakan produk tersebut, khususnya pada produk deposito.

Objek penelitian diarahkan pada nasabah ASN di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Pembantu Panumbangan, yang dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal bahwa fenomena terjadi pada nasabah ASN, nasabah ASN juga dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dari segi finansial, dan alasan lainnya adalah karena teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang mana peneliti langsung menemui nasabah secara langsung baik di institusi ataupun kediaman rumah pribadi, hal ini juga didukung dengan kondisi di sekitar Bank BJB KCP Panumbangan yang berada di pusat Kecamatan Panumbangan yang dikelilingi oleh berbagai instansi, mulai dari sektor pendidikan, pemerintahan, hingga kesehatan.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

Pendirian Bank BJB dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah *De Erste Nederlandsche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

Perkembangan kelembagaan Bank BJB ini menunjukkan transformasi dari lembaga keuangan daerah menjadi institusi perbankan modern yang kompetitif. Transformasi ini juga berdampak pada diversifikasi produk perbankan, termasuk produk deposito yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”

Visi “Menjadi Bank Pilihan Utama Anda” mencerminkan orientasi Bank BJB terhadap peningkatan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Hal ini relevan dengan penelitian ini, karena minat nasabah terhadap produk sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas layanan dan pemahaman produk yang ditawarkan.

B. Misi

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi *partner* utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 *Statement* Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank BJB untuk berkinerja baik di Indonesia, Bank BJB telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya transformasi budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut

mencerminkan semangat Bank BJB dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT* yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Innovation, Trust* yang dijabarkan dalam 12 perilaku utama:



Gambar 3.1 Statement Budaya Kerja Bank BJB

Sumber: <https://www.bankbjb.co.id/page/budaya-nilai-perusahaan>

3.1.4 Makna Logo Perusahaan



Gambar 3.2 Logo Bank BJB

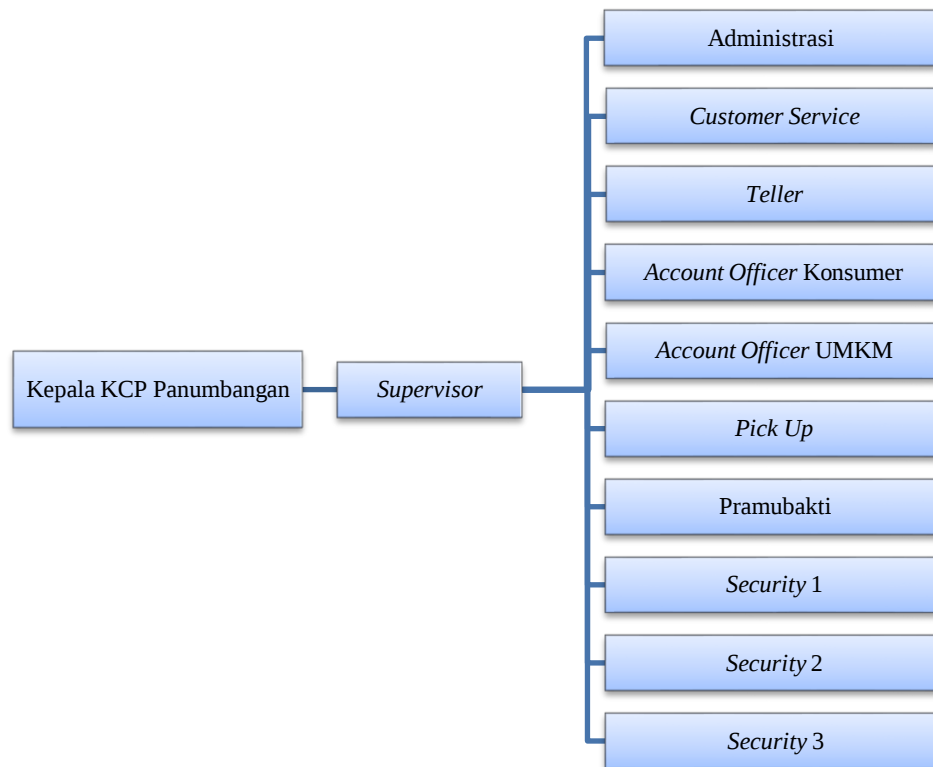
Sumber: <https://seeklogo.com/vector-logo/298871/bank-bjb>

Bentuk sayap pada logo bank bjb melambangkan lengan yang menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder* dan seluruh masyarakat. Sedangkan, penggunaan huruf pada *logotype* merupakan pengembangan bentuk dari huruf *Alte Haas Grothesk*.

Kemudian, pemilihan nama Bank BJB hadir sebagai akronim dari Bank Jabar Banten yang lebih modern, transenden, inklusif, dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Bentuk konfigurasi logo di atas merupakan konfigurasi utama (konfigurasi logo primer).

3.1.5 Struktur Organisasi PT Bank BJB KCP Panumbangan

Struktur organisasi PT Bank BJB KCP Panumbangan menunjukkan susunan kerja yang tersusun secara hierarkis dan fungsional, dimulai dari Kepala KCP Panumbangan sebagai pimpinan cabang yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional, kemudian dibantu oleh *Supervisor* sebagai pengendali dan pengawas pelaksanaan tugas sehari-hari. Di bawahnya terdapat beberapa bagian operasional, yaitu Administrasi, *Customer Service*, *Teller*, *Account Officer* Konsumer, *Account Officer* UMKM, *Pick Up*, Pramubakti, serta petugas keamanan yang terdiri atas *Security 1*, *Security 2*, dan *Security 3*. Masing-masing bagian memiliki peran yang saling mendukung dalam menjaga kelancaran pelayanan, efektivitas operasional, keamanan lingkungan kerja, serta pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut merupakan struktur organisasi Bank BJB KCP Panumbangan:



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank BJB KCP Panumbangan

Sumber: Bank BJB KCP Panumbangan

3.1.6 Deposito Suka-Suka

3.1.6.1 Sejarah Produk Deposito Suka-Suka

Produk Deposito Suka-Suka merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank BJB sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan masyarakat di era modern. Pada awalnya, produk deposito konvensional seperti Deposito Berjangka memiliki karakteristik utama berupa jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan nasabah dan pihak bank dan keterbatasan dalam pencairan dana sebelum jatuh tempo.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, Bank BJB mulai menghadirkan inovasi produk deposito yang lebih adaptif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah Deposito Suka-Suka, yaitu produk deposito yang memungkinkan nasabah mencairkan dana sewaktu-waktu tanpa dikenakan penalti.

Produk ini mulai diperkenalkan sekitar tahun 2023 sebagai bagian dari upaya Bank BJB dalam meningkatkan daya tarik produk simpanan serta memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan keuangan. Kehadiran Deposito Suka-Suka menjadi pembeda dibandingkan deposito berjangka konvensional, terutama dari sisi fleksibilitas pencairan dana (Jurnalis, 2023).

Selanjutnya, seiring perkembangan digitalisasi perbankan, Bank BJB kembali mengembangkan produk ini dalam bentuk layanan digital melalui program BJB SiSuka *Online*, yang diluncurkan sekitar tahun 2024-2025. Produk ini memungkinkan nasabah membuka dan mengelola deposito secara mandiri melalui aplikasi digital, sehingga investasi menjadi lebih praktis dan efisien (Redaksi, 2025).

3.1.6.2 Suku Bunga Deposito Suka-Suka dan Deposito Berjangka

Jika dibandingkan dengan Deposito Berjangka, Deposito Suka-Suka menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi, terutama dalam hal pencairan dana tanpa penalti. Selain itu, produk ini juga memberikan imbal hasil yang relatif kompetitif bahkan cenderung lebih tinggi.

Meskipun Deposito Suka-Suka dapat dicairkan sewaktu-waktu, nasabah akan tetap mendapatkan imbal hasil sesuai proporsi dengan bunga yang lebih rendah. Suku bunga Deposito Suka-Suka mulai dari 3.25%-3.50%, jika dicairkan sebelum jatuh tempo, nasabah akan mendapatkan imbal hasil sesuai proporsi dengan suku bunga 2.50%.

Berikut merupakan perbandingan suku bunga Deposito berjangka dan Deposito Suka-Suka di Bank BJB:

Tiering	Jangka Waktu 01	Jangka Waktu 03	Jangka Waktu 06	Jangka Waktu 12
Min. 10 Jt	3.25%	3.50%	3.50%	3.50%

Gambar 3.4 Suku Bunga Deposito Suka-Suka

Sumber: <https://bankbjb.co.id/product/deposito-suka-suka>

bjb Deposito Berjangka					
Tiering	Jangka Waktu 01	Jangka Waktu 03	Jangka Waktu 06	Jangka Waktu 12	Jangka Waktu 24
< 100 Jt	2.50%	2.65%	2.50%	2.50%	2.25%
≥ 100 jt s.d < 500 Jt	2.50%	2.65%	2.50%	2.50%	2.25%
≥ 500 jt s.d < 2 M	2.50%	2.70%	2.50%	2.50%	2.25%
≥ 2 M	2.50%	2.75%	2.50%	2.50%	2.25%

Gambar 3.5 Suku Bunga Deposito Berjangka

Sumber: <https://bankbjb.co.id/product/deposito-suka-suka>

Tiering	Jangka Waktu	
	01	03
< 100 Jt	2.50%	2.60%
≥ 100 Jt s.d < 500 Jt	2.50%	2.60%
≥ 500 jt s.d < 2 M	2.50%	2.60%
≥ 2 M	2.50%	2.60%

Gambar 3.6 Suku Bunga Deposito Berjangka Online

Sumber: <https://bankbjb.co.id/product/deposito-suka-suka>

Tiering	Jangka Waktu	
	01	03
Min. 1Jt	3.25%	3.50%

Gambar 3.7 Suku Bunga Deposito Suka-Suka Online

Sumber: <https://bankbjb.co.id/product/deposito-suka-suka>

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Deposito Suka-Suka menjadi daya tarik utama, terutama bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam pengelolaan dana. Keunggulan tersebut menunjukkan bahwa Deposito Suka-Suka tidak hanya dirancang sebagai produk simpanan, tetapi juga sebagai strategi dalam menyesuaikan kebutuhan nasabah modern yang menginginkan fleksibilitas.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2022:2). Metode ini mencakup langkah-langkah yang sistematis, logis, dan terstruktur mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga analisis data sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang akurat. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, suatu penelitian tidak hanya menghasilkan temuan yang relevan, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat serta dapat diuji kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara *product knowledge* terhadap minat nasabah. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Hardani et al., 2020:238). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan *statistical package for the social science* (SPSS). Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sehingga dapat menggambarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan secara lebih akurat.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan pengelompokan penelitian berdasarkan tujuan, sifat, dan karakteristik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penentuan jenis penelitian bertujuan untuk menyesuaikan proses penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga metode yang digunakan menjadi lebih tepat dan terarah. Secara umum, jenis penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena, serta penelitian verifikatif yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis dan hubungan antar variabel secara empiris.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *product knowledge* dan minat nasabah terhadap produk Deposito Suka-Suka secara sistematis dan faktual. Sementara itu, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan serta pengaruh antara kedua variabel tersebut melalui analisis statistik. Dengan mengkombinasikan kedua pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan gambaran kondisi aktual, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara lebih mendalam.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

(1) Variabel	(2) Definisi	(3) Dimensi dan Indikator	(4) Skala
Variabel X- <i>Product knowledge</i>	<i>Product knowledge</i> didefinisikan sebagai keseluruhan informasi yang tersimpan dalam ingatan konsumen dan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Santoso dan Sispradana, 2021:155).	<i>Subjective Knowledge</i> a) Nasabah merasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk Deposito Suka-Suka. b) Nasabah merasa lebih mudah memahami produk Deposito Suka-Suka dibandingkan produk deposito lainnya. c) Nasabah yakin memiliki pengetahuan yang baik mengenai produk Deposito Suka-Suka. d) Nasabah merasa belum memahami produk Deposito Suka-Suka.	Ordinal
		<i>Objective Knowledge</i> a) Nasabah mengetahui syarat pembukaan produk Deposito Suka-Suka. b) Nasabah mengetahui bahwa produk produk Deposito Suka-Suka dapat diakses melalui layanan <i>offline</i> maupun <i>online</i> . c) Nasabah mengetahui jumlah setoran minimum produk Deposito Suka-Suka. d) Nasabah mengetahui pilihan jangka waktu	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
		yang tersedia pada produk Deposito Suka-Suka.	
		e) Nasabah mengetahui bunga atau keuntungan yang ditawarkan produk Deposito Suka-Suka.	
		f) Nasabah tidak mengetahui fitur-fitur yang ditawarkan produk Deposito Suka-Suka.	
		g) Nasabah mengetahui perbedaan utama antara produk Deposito Suka-Suka dengan Deposito Berjangka.	
		h) Nasabah mengetahui bahwa produk Deposito Suka-Suka tidak mengenakan penalti terhadap penarikan sebelum jatuh tempo.	
		i) Nasabah mengetahui bahwa produk Deposito Suka-Suka tetap memberikan bunga atau keuntungan meskipun ditarik sebelum jatuh tempo.	
		<i>Experience</i>	<i>Based</i> Ordinal
		<i>Knowledge</i>	
		a) Pengalaman nasabah menggunakan layanan di Bank BJB membantu memahami produk Deposito Suka-Suka.	
		b) Nasabah memperoleh pengetahuan mengenai produk	

(1)	(2)	(3)	(4)
		Deposito Suka-Suka dari pengalaman orang lain.	
		c) Tidak semua pengalaman nasabah menggunakan layanan di Bank BJB memberukan pemahaman yang jelas mengenai produk Deposito Suka-Suka.	
Variabel Y– Minat Nasabah	Minat nasabah merupakan kecenderungan psikologis individu untuk menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan keinginan dalam menggunakan atau memilih produk dan layanan yang ditawarkan oleh suatu lembaga keuangan (Malik et al., 2013 dalam Kioek et al., 2022:16).	Minat transaksional a) Nasabah memiliki keinginan untuk menggunakan produk Deposito Suka-Suka. b) Nasabah berencana menggunakan produk Deposito Suka-Suka di masa yang akan datang. c) Nasabah bersedia menempatkan dana pada produk Deposito Suka-Suka. d) Nasabah tidak berminat menempatkan dana pada produk Deposito Suka-Suka.	Ordinal
		Minat referensial a) Nasabah merasa produk Deposito Suka-Suka layak direkomendasikan kepada orang lain. b) Nasabah bersedia merekomendasikan produk Deposito Suka-Suka kepada orang lain. c) Nasabah bersedia memberikan informasi mengenai	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
		produk Suka-Suka orang lain.	Deposito kepada orang lain.
		d) Nasabah bersedia merekomendasikan produk Suka-Suka orang lain.	tidak Deposito kepada orang lain.
		Minat preferensial	Ordinal
		a) Produk Suka-Suka pilihan nasabah dibandingkan produk deposito lainnya.	Deposito menjadi utama
		b) Produk Suka-Suka sesuai kebutuhan dibandingkan produk deposito lainnya.	Deposito lebih dengan nasabah
		c) Nasabah memilih Deposito meskipun alternatif sejenis.	tetap produk Suka-Suka terdapat lain yang
		d) Nasabah memilih Deposito dibandingkan Deposito Suka-Suka.	lebih Produk Berjangka produk
		Minat eksploratif	Ordinal
		a) Nasabah tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai produk Deposito Suka-Suka.	
		b) Nasabah mengikuti perkembangan informasi mengenai produk Deposito Suka-Suka.	
		c) Nasabah tidak	

(1)	(2)	(3)	(4)
		tertarik untuk mencari informasi mengenai produk Deposito Suka-Suka.	

Jumlah item pernyataan pada variabel Minat Nasabah terdiri atas 15 pernyataan, sedangkan variabel *Product Knowledge* terdiri atas 16 pernyataan. Perbedaan jumlah item tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel sesuai dengan landasan teori yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jumlah item pernyataan tidak harus sama, selama setiap indikator telah terwakili dan seluruh butir pernyataan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sebagai instrumen penelitian.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Rukin, 2021:67). Pemilihan teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat mendukung proses analisis. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode di antaranya yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini karena mampu menjangkau responden dalam jumlah yang relatif besar secara efisien. Instrumen ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan persepsi mereka. Selain memudahkan proses pengisian, penggunaan kuesioner tertutup juga mempermudah proses kuantifikasi dan analisis data secara statistik.

Kuesioner penelitian terdiri atas identitas responden dan pernyataan penelitian. Identitas responden digunakan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian yang meliputi, nama, jenis kelamin, pengalaman menggunakan produk Deposito Suka-Suka status kepegawaian, instansi tempat bekerja, dan sektor pekerjaan. Adapun sektor pekerjaan meliputi bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, dan sektor lainnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang ditemukan pertama kali oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap. Skala ini terdiri dari lima kategori jawaban dan pernyataan dalam kuesioner terdapat pernyataan positif dan negatif, berikut kriteria skor kuesioner:

Tabel 3.2 Kriteria Skor Kuesioner Pernyataan Positif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Kriteria Skor Kuesioner Pernyataan Negatif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat dijangkau melalui kuesioner. Wawancara dilakukan bersama pegawai bank, terutama *Account Officer* (AO), *Customer Service* (CS), dan responden secara langsung ketika melakukan penyebaran kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan sejak penulis melaksanakan kegiatan magang di Bank BJB KCP Panumbangan. Observasi difokuskan pada interaksi antara Account Officer dengan nasabah ASN.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer yang didapat dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Dokumentasi ini berupa profil perusahaan, struktur organisasi Bank BJB KCP Panumbangan, dan data jumlah nasabah di Bank BJB KCP Panumbangan. Selain itu data yang diperoleh juga berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu.

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan dan keakuratan data. Kombinasi antara kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penentuan jenis dan sumber data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu mendukung proses analisis secara tepat. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari sumber yang relevan dan dapat memberikan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Jenis dan sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai dasar dalam proses analisis penelitian (Surjaweni, 2021:73).

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkannya sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai dokumentasi.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan menjadi dasar dalam penentuan populasi dan sampel penelitian, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa kelompok, atau elemen lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan populasi sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan sampel serta menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah ASN di Bank BJB KCP Panumbangan baik yang belum pernah, sedang, atau sudah pernah menggunakan produk Deposito Suka-Suka. Namun, jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti karena keterbatasan sistem *database* yang tidak terdapat fitur sortir untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan profesi secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam akses data, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pemilihan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel diperlukan apabila populasi dalam penelitian terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria mutlak sampel dalam penelitian ini adalah nasabah ASN yang memiliki rekening di Bank BJB KCP Panumbangan baik yang belum pernah, sedang, atau sudah pernah menggunakan Deposito Suka-Suka dan bersedia menjadi responden. Dalam pelaksanaannya, pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *convenience sampling*, yaitu berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau responden di lokasi penelitian. Penggunaan teknik *convenience sampling* dalam

penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kemudahan akses, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi waktu dan keterbatasan sumber daya penelitian.

Dikarenakan keterbatasan akses data nasabah ASN, sehingga jumlah populasi nasabah ASN tidak diketahui secara pasti, maka dari itu penulis menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel minimal, rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel minimum

z = Tingkat kepercayaan 95% = 1.96

P = Proporsi populasi (maksimal estimasi = 0.5)

d = *Margin of error* (batas toleransi kesalahan 10% = 0.1)

Perhitungan:

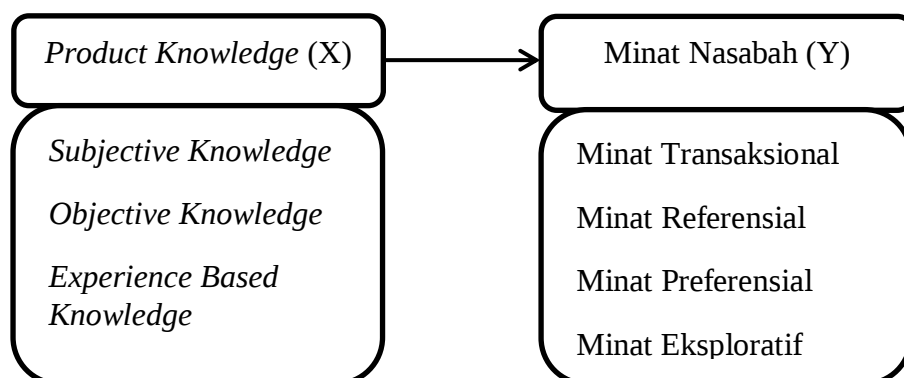
$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{0.1^2} = 96.04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96.04 dibulatkan 97. Namun, untuk mengantisipasi data yang tidak valid atau tidak dapat digunakan, peneliti menambah jumlah sampel menjadi 100 atau lebih responden.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Model penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan bentuk hubungan antar variabel, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami alur penelitian serta dalam melakukan analisis data. Dengan adanya model penelitian, peneliti dapat menjelaskan secara sistematis bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Model penelitian berfungsi untuk mempermudah pemahaman mengenai arah dan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini model penelitian dirancang untuk menggambarkan pengaruh *product knowledge* (X) sebagai variabel independen terhadap minat nasabah (Y) variabel dependen pada produk Deposito Suka-Suka di Bank BJB KCP Panumbangan, model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.8 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis data merupakan proses paling penting dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menginterpretasikan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Seluruh analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan Microsoft Excel.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden serta karakteristik jawaban terkait variabel *product knowledge* (X) dan minat nasabah (Y). Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah untuk ditampilkan nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan rata-rata. Rumus yang digunakan adalah nilai jenjang interval (NJI) sebagai berikut:

$$NJl = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang lebih akurat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan pada aspek reliabilitas untuk melihat konsistensi jawaban responden. Konsistensi ini penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bersifat acak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan nilai acuan *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 , maka instrumen dinyatakan reliabel.

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. *Method of Successive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner masih berupa data ordinal dan harus diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) agar dapat memenuhi persyaratan dalam analisis statistik parametrik. Berikut merupakan langkah-langkah penggunaannya:

- 1) Data hasil kuesioner yang telah diperoleh dari responden direkapitulasi sesuai dengan skor pada masing-masing alternatif jawaban skala Likert.
- 2) Menentukan frekuensi jawaban responden pada setiap kategori skor untuk masing-masing item pernyataan.
- 3) Menghitung proporsi setiap kategori jawaban dengan membagi frekuensi jawaban dengan jumlah seluruh responden.
- 4) Menghitung proporsi kumulatif dari setiap kategori jawaban secara berurutan.
- 5) Menentukan nilai tengah proporsi untuk setiap kategori jawaban sebagai dasar pencarian nilai Z.
- 6) Mengonversi nilai proporsi tengah ke dalam nilai Z menggunakan tabel distribusi normal atau bantuan aplikasi statistik.
- 7) Menghitung nilai densitas berdasarkan nilai Z yang diperoleh pada setiap kategori jawaban.

- 8) Menghitung *Scale Value* (SV) untuk memperoleh nilai interval dari data ordinal.
- 9) Melakukan transformasi nilai *Scale Value* agar diperoleh seluruh nilai dalam bentuk positif dan dapat digunakan sebagai data interval.
- 10) Data yang telah ditransformasikan melalui metode MSI selanjutnya digunakan untuk proses analisis statistik pada penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat pola distribusi data residual dalam model regresi. Distribusi yang normal menjadi salah satu asumsi penting agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai *Asymp Sig.* > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp Sig.* < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan

yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisa grafik *Scatterplot* dan uji *Park*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Minat Nasabah)

X = Variabel independen (*Product knowledge*)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error term*

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan

nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *product knowledge* terhadap minat nasabah.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *product knowledge* terhadap minat nasabah.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam Penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh *product knowledge* terhadap minat nasabah.